



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 PERIODE TAHUN 2011-2013

Ngizzah Khalwiyatun Nisak[✉], Anindya Ardiansari[✉]

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Desember 2015
Dipublikasikan Juni
2016

Keywords:

*Capital Structure; Sales
Growth; Profitability; Debt
Ratio; Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 33 sampel perusahaan dari berbagai sektor kecuali sektor perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19. Dalam penelitian ini ada 2 variabel dependen yaitu struktur modal dan harga saham, serta 3 variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan rasio hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, rasio hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Abstract

This research was conducted in companies incorporated in the LQ 45. By using purposive sampling method was obtained 33 samples of companies from various sectors except banking sector. The analytical method used is multiple linear analysis using SPSS 19. In this study, there are two dependent variables, namely capital structure and stock price, as well as three independent variables are sales growth, profitability, and the debt ratio. The results showed that the growth in sales and a significant negative effect on capital structure, profitability does not significantly affect the capital structure, debt ratio and significant positive effect on capital structure, sales growth was not significantly affect stock prices, profitability and significant positive effect on prices stock, debt ratio does not significantly affect stock prices, capital structure does not significantly affect the stock price.

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: n.ngisak@gmail.com; niend_ku@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini perusahaan membutuhkan pendanaan yang akan digunakan untuk kegiatan investasi maupun operasionalnya. Masalah pengelolaan dana tersebut berhubungan dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan investasinya serta kegiatan operasional perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik (Husnan, 2006).

Struktur modal merupakan salah satu bagian dari struktur keuangan perusahaan yang selalu dikaji sepanjang waktu, pengkajian struktur modal selalu dilakukan untuk memetakan komposisi yang paling optimal agar menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Ridloah, 2010). Berbagai studi memaparkan perbedaan hasil mengenai struktur modal yang optimal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Modigliani Miller (MM) memaparkan bahwa tidak ada hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan dengan menetapkan beberapa asumsi (Brigham, 2004). Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga perusahaan (Brigham, 2004).

Teori-teori konseptual memaparkan adanya perbedaan hasil dalam penilaian struktur modal optimal. Menurut Brigham (2004:42) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor

yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya pesat dapat menggunakan lebih banyak modal eksternal jika dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lambat (Nugroho, 2014). Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan hutang, sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Asumsi tersebut menguatkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan harga saham.

Berdasarkan studi empiris didapatkan beberapa hasil yang berbeda mengenai pengujian struktur modal dan harga saham, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2009) memperoleh hasil Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif dengan struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Liwang (2011) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian oleh Wijaya (2014) memperoleh hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang berbeda diperoleh dari Kesuma (2009) bahwa pertumbuhan penjualan terhadap harga saham tidak signifikan.

Menurut Brigham (2006) suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah, karena tingkat pengembalian yang tinggi maka kebutuhan dapat diperoleh dari laba ditahan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang), sehingga semakin rendah pula struktur modalnya. Asumsi tersebut menguatkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dengan struktur modal dan berpengaruh terhadap harga saham.

Pada pengujian profitabilitas terhadap struktur modal, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) memperoleh kesimpulan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian oleh Oktaviani (2014) memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian oleh Seftianne (2011) memperoleh hasil yang berbeda yaitu bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal. Penelitian oleh Liwang (2011) memperoleh hasil

profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Kesuma (2009) memperoleh hasil profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan searah terhadap harga saham.

Rasio hutang yang tinggi berarti kegiatan operasional perusahaan kebanyakan diperoleh dari hutang, sebaliknya rasio hutang yang rendah semakin rendah hutang perusahaan itu sendiri, sehingga rasio hutang mempengaruhi struktur modal dan harga saham (Kesuma, 2009). Jadi kesimpulannya meningkatnya rasio hutang berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang. Asumsi itu menguatkan pendapat bahwa kenaikan atau penurunan rasio hutang akan berpengaruh pada komposisi struktur modal. Asumsi tersebut menguatkan bahwa rasio hutang berpengaruh positif terhadap struktur modal dan berpengaruh terhadap harga saham.

Pada pengujian selanjutnya mengenai rasio hutang terhadap struktur modal, penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2009) memperoleh kesimpulan bahwa rasio hutang mempunyai pengaruh yang signifikan dan searah terhadap struktur modal. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Liwang (2011). Kemudian rasio hutang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada penelitian Kesuma (2009) dan Liwang (2011) memperoleh hasil yang berbeda yaitu rasio hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 selama periode 2011-2013. Sampel diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011:95). Jumlah sampel penelitian adalah 33 perusahaan selama periode 2011-2013 atau dengan kata lain terdapat 99 ringkasan laporan keuangan yang menjadi objek penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan,

profitabilitas dan rasio hutang merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal dan harga saham.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang melibatkan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka. Analisis ini meliputi pengorganisasian data, pengolahan data, dan penemuan hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal P-Plot dan uji statistiknya menggunakan *kolmogorov-smirnov (K-S)*. Hasil uji menggunakan Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji menggunakan kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21945127
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.741

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Jadi dapat disimpulkan bahwa signifikan pada 0,741. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan > 0,05 sehingga model regresi telah memenuhi asumsi

normalitas. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji multikolonieritas

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan penjualan (GS)	-.204	-.122	-.106	.895	1.117
	Profitabilitas (ROA)	.470	.372	.345	.816	1.226
	Rasio Hutang	-.342	-.032	-.028	.248	4.039
	Struktur Modal (DER)	-.322	-.071	-.062	.264	3.785

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen

yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghazali, 2011) .

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

		Model Summary ^b			Durbin-Watson
Model		Change Statistics			
	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	8.255	4	94	.000	1.620

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai Dw yang diperoleh adalah sebesar 1,620. Nilai Tabel dU untuk k = 4 dan data sebanyak 94 diperoleh sebesar dU = 1,52 dan dL =1,755. Dengan demikian nilai Durbin Watson (1,620) berada di atas dL dan dU. Dari hasil uji Durbin-Watson didapat $4 - dU < d < 4 - dL$ sehingga no decision atau tidak ada keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.944	.279		3.378	.001
	Pertumbuhan penjualan (GS)	.003	.003	.087	.823	.413
	Profitabilitas (ROA)	.006	.008	.089	.805	.423
	Rasio Hutang	.138	.759	.037	.182	.856
	Struktur Modal (DER)	-.150	.131	-.223	-1.145	.255

a. Dependent Variable: aBrES2

Dari Tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi 0.413. Hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai tersebut > (0,05). Nilai Profitabilitas menunjukkan nilai dengan signifikansi 0.423, hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas karena > (0,05). Rasio hutang menunjukkan nilai signifikansi 0.856, hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas karena > (0,05). Struktur modal menunjukkan nilai signifikansi 0.225, hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas karena > (0,05). Dari semua hasil tidak terdapat heteroskedastisitas hal tersebut

dapat dilihat dari signifikansinya di atas kepercayaan 0,05.

Uji Linier Berganda Model Pertama

$$DER = \beta_0 + \beta_1 GS + \beta_2 ROA + \beta_3 RH + \varepsilon$$

Keterangan :

- DER = Struktur Modal
- GS = Pertumbuhan Penjualan
- ROA = Profitabilitas
- RH = Rasio Hutang
- = koefisien variabel bebas

$\varepsilon = error$

Tabel 5 Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.838	.201		-4.176	.000
	Pertumbuhan penjualan (GS)	-.006	.003	-.117	-2.143	.035
	Profitabilitas (ROA)	-.004	.006	-.042	-.729	.468
	Rasio Hutang	4.809	.329	.859	14.597	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan melalui persamaan matematis sebagai berikut :

$$DER = - 0.838 - 0.006 GS - 0.004ROA + 4.809 RH$$

Model Kedua

$$HS = \beta_0 + \beta_1 GS + \beta_2 ROA + \beta_3 RH + \beta_4 DER + \varepsilon$$

Keterangan :

- HS = Harga Saham
- GS = Pertumbuhan Penjualan
- ROA = Profitabilitas
- RH = Rasio Hutang
- DER = Struktur Modal
- = koefisien variabel bebas

$\varepsilon = error$

Tabel 6. Hasil Koefisien Variabel Dependent

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.959	.503		15.826	.000
	Pertumbuhan penjualan (GS)	-.007	.006	-.112	-1.193	.236
	Profitabilitas (ROA)	.054	.014	.382	3.883	.000
	Rasio Hutang	-.429	1.367	-.056	-.314	.754
	Struktur Modal (DER)	-.164	.236	-.120	-.694	.489

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan melalui persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 7.959 - 0,007 \text{ GS} + 0.54 \text{ ROA} - 0.429 \text{ RH} - 0.164 \text{ DER}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi tersebut adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 7 Uji Keباikan Model Dengan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.736	.727	.54052	2.056

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang , Pertumbuhan penjualan (GS), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,727. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (GS, ROA, RH) dalam ketepatan memprediksi variasi variabel DER sebesar 72,7% sedangkan sisanya

sebesar 27,3% (100%-72,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut baik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

Tabel 7 Uji Keباikan Dengan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.228	1.24513	1.620

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (DER), Pertumbuhan penjualan (GS), Profitabilitas (ROA), Rasio Hutang

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,228. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (GS, ROA, RH, DER) dalam ketepatan memprediksi variasi variabel harga saham sebesar 22.8% sedangkan sisanya

sebesar 77.2% (100%-22.8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut baik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Model Pertama

Tabel 8 Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.838	.201		-4.176	.000
	Pertumbuhan penjualan (GS)	-.006	.003	-.117	-2.143	.035
	Profitabilitas (ROA)	-.004	.006	-.042	-.729	.468
	Rasio Hutang	4.809	.329	.859	14.597	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Model Kedua

Tabel 9. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.959	.503		15.826	.000
	Pertumbuhan penjualan (GS)	-.007	.006	-.112	-1.193	.236
	Profitabilitas (ROA)	.054	.014	.382	3.883	.000
	Rasio Hutang	-.429	1.367	-.056	-.314	.754
	Struktur Modal (DER)	-.164	.236	-.120	-.694	.489

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki tingkat signifikansi 0,035. Hal tersebut menunjukkan bahwa p value (0,035) < tingkat signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan yang tergabung di LQ 45 periode 2011 – 2013. Jadi Hipotesis ke-1 (H1) diterima.

Hasil Uji antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal diperoleh dengan tingkat signifikansi 0.468 > (0,05),. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan

antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan yang tergabung di LQ 45 periode 2011 – 2013. Jadi Hipotesis ke-2 (H2) ditolak.

Hasil Uji antara rasio hutang (RH) terhadap struktur modal diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,000 < (0,05),. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara rasio hutang terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan yang tergabung di LQ 45 periode 2011 – 2013. Jadi Hipotesis ke-3 (H3) diterima.

Hasil Uji antara pertumbuhan penjualan (GS) terhadap harga saham diperoleh dengan

tingkat signifikansi $0.236 > (0,05)$,. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di LQ 45 periode 2011 – 2013. Jadi Hipotesis ke-4 (H4) ditolak.

Hasil Uji antara profitabilitas (ROA) terhadap harga saham diperoleh dengan tingkat signifikansi $0,000 < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di LQ 45 periode 2011 – 2013. . Jadi Hipotesis ke-5 (H5) diterima.

Hasil Uji t antara rasio hutang (RH) terhadap harga saham diperoleh dengan tingkat signifikansi $0.754 > \alpha (0,05)$,. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara rasio hutang terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di LQ 45 periode 2011 – 2013. Jadi Hipotesis ke-6 (H6) ditolak.

Hasil Uji t antara struktur modal (DER) terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,489 > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di LQ 45 periode 2011 – 2013. Jadi Hipotesis ke-7 (H7) ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Kemudian berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dan pertumbuhan penjualan negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

yang tergabung dalam LQ 45 dan rasio hutang negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa struktur modal negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamentals Of Financial Management (Dasar-dasar manajemen keuangan)*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad Dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), hal. 38-45.
- Liwang, P Florence. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009*.
- Nugroho, N. C. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*. 3 (2)
- Oktaviani, Lilian Goey dan Malelak, Mariana. 2014. Analisa Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*.
- Ridloah, S. 2010. Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik pada Perusahaan Multifinansial. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 1 (2).
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, S W I Putu dan Utama K I Made. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal serta Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Bali : Universitas Udayana.